

ARISAN +



Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah
'Perilaku Ekonomi'

Kelompok 1

Indah Fitriani	(0803000811)
Lintang Ardiana	(0803000935)
Ranny Rizki Fitriani	(080300132X)
Rasmaita Indah S.	(0803001338)
Ratih Cynthiadevi	(0803001346)
Sendra M.O.S	(0803001427)
Zakaria Ramadhan	(0803001656)



Fakultas Psikologi UNIVERSITAS INDONESIA



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	3
I.1 Latar Belakang.....	3
I.2 Pertanyaan Penelitian.....	4
I.3 Sistematika Penelitian.....	6
BAB II METODOLOGI.....	7
BAB III SEJARAH.....	8
III.1 Ilustrasi Sejarah.....	8
III.2 Time Line.....	10
BAB IV SISTEM ARISAN+	12
IV.1 Proses Terkumpulnya Uang Hingga Dimulainya Sebuah Putaran (<i>start up process</i>) dalam Sistem Arisan+	12
IV.2 Barang-barang yang Diperjualbelikan.....	16
IV.3 Mata Uang yang Dipergunakan	17
BAB V ILUSTRASI MANUAL.....	18
BAB VI LANDASAN TEORI.....	22
VI.1 CCS (<i>Community Currency System</i>)	22
VI.2 Kredit yang Saling Menguntungkan (<i>Mutual Credit</i>)	24
VI.3 Sistem Keuangan Mikro dan Kredit Mikro	24
VI.4 Teori Uang	26
BAB VII ANALISIS	27
VII.1 CCS (<i>Community Currency System</i>)	27
VII.2 <i>Mutual Credit</i>	28

VII.3 Sistem Keungan Mikro dan Kredit Mikro.....	29
VII.4 Uang	29
VII.5 Arisan Secara Umum.....	31
VII.5.1 Keanggotan Arisan+.....	32
VII.5.2 Dana pada Arisan+	33
VII.6 Perbedaan Arisan+ dengan CCS Lainnya	33
VII.7 Kesuksesan Arisan+	34
VII.8 Kelebihan dan Kelemahan Arisan+.....	35
VII.9 Arisan+ di Indonesia	36
BAB VIII SARAN	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Terpaan krisis ekonomi dan memburuknya tatanan ekonomi global yang berkepanjangan beberapa tahun lalu dan menerpa beberapa kawasan dunia termasuk Asia Tenggara telah memperbesar keinginan masyarakat untuk mencari bentuk lain dari sistem ekonomi yang mampu melindungi masyarakat dari krisis ekonomi global. Sistem yang kemudian berkembang adalah sistem mata uang lokal. Tujuan dibentuknya sistem ini berbeda-beda pada setiap wilayah, misalnya untuk mengembalikan kontrol perekonomian pada masyarakat, untuk memberikan pengertian-pengertian pada masyarakat dengan aman dan sederhana mengenai alternatif sistem alat tukar yang aman dan sederhana (terjadinya peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat tanpa menyebabkan inflasi), untuk memisahkan fungsi-fungsi yang berlainan antara uang sebagai sebuah standar nilai dan sebagai alat tukar, untuk mendorong sirkulasi ekonomi dengan meningkatkan kapasitas produksi lokal di masyarakat, untuk mengidentifikasi aset-aset tiap orang dan aset masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, untuk membuat sistem ekonomi yang stabil dan berkelanjutan berupa nilai uang yang akurat dengan melihat sumber daya / barang-barang yang ada, kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang terpenuhi dengan jalan tidak memaksa penambahan jumlah barang (material) yang masuk (www.appropriate-economics.org)

Sistem mata uang lokal yang dibangun pada masyarakat di beberapa negara yang sejalan dengan sistem mata uang nasional pada masing-masing negara. Sistem ini berlangsung di Thailand, Meksiko, El Salvador, Argentina, Chile, serta Sinegal (members.tripod.com). Di Indonesia sendiri, terdapat sistem yang diambil dari kebiasaan tradisional dari masyarakat yang biasa dikenal dengan Arisan, yaitu Arisan+. Sistem ini diadaptasi dari kebiasaan arisan yaitu kegiatan mengumpulkan uang dari para anggotanya kemudian uang tersebut diputar dan nama masing-masing peserta dikocok, permainan ini baru berhenti ketika semua nama pesertanya telah keluar. Sistem Arisan+ adalah perpaduan dari sistem arisan tradisional yang dimodifikasi dengan sistem ROSCA (Revolving Credit Savings Association), yaitu

jumlah kecil dari kapital lokal yang diakumulasikan dan dipinjamkan untuk membuat kegiatan pada bisnis lokal (DeMeulenaere, 2003). Pada sistem Arisan+, para anggota mengumpulkan dana kemudian akan menerima pinjaman berupa mata uang nasional untuk memulai suatu usaha. Anggota akan dipilih untuk mendapatkan pinjaman dengan cara membuat presentasi dari ide usaha mereka.

Sistem ini dibuat sehingga pesertanya dapat meminjam dibawah bunga standar yang diberikan oleh bank karena sistem ini memiliki tingkat resiko (premi) yang lebih rendah dan dana tidak dibayarkan kepada kontributor utama tapi langsung digunakan untuk meningkatkan jumlah pinjaman. Sistem ini juga dibuat sehingga dapat membayar pinjaman yang diterima, setiap peserta harus sukses dan saling bertanggung jawab untuk membantu kesuksesan anggota lainnya. Oleh karena itu, dalam sistem ini akan membuat adanya keterikatan antar sesama peserta karena mereka masing-masing memiliki tanggung jawab untuk menyukseskan usaha anggota lain sehingga mencegah terjadinya persaingan tidak sehat.

Sistem Arisan+ ini juga menumbuhkan semangat bisnis dengan memberi jalan bagi munculnya ide-ide kreatif baru dan membuat penilaian pada kemampuan setiap pengusaha untuk dapat sukses. Individu ataupun grup dibuat bekerja bersama untuk membangun pemasukan lokal dan untuk mendukung level perubahan selama *community exchange system* dalam perpindahan sumberdaya lokal untuk menemukan kebutuhan lokal.

I.2 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Arisan+ ?
2. Kapan resminya sistem Arisan+ berdiri dan siapa yang mendirikanannya?
3. Apakah Arisan+ hanya beroperasi di Indonesia saja?
4. Apakah Arisan+ mengadaptasi bentuk murni dari arisan yang ada di Indonesia?
5. Apakah Arisan+ memiliki website sendiri?
6. Apakah maksud dari “+” dalam Arisan + yang membedakannya dari arisan yang ada di Indonesia?
7. Apakah yang dimaksud dengan ROSCA?
8. Mengapa Arisan+ dimodifikasi menjadi ROSCA?
9. Apa keuntungan memodifikasi metode arisan tradisional menjadi ROSCA ?
10. Bagaimana cara menjadi anggota Arisan+ ?

11. Siapakah yang bisa menjadi anggota dalam Arisan+ ? (Kriteria anggota)
12. Bagaimana cara anggota Arisan+ dapat bertemu? Apakah mereka bertemu secara langsung atau melalui internet?
13. Bagaimana anggota dapat mempercayai anggota lain untuk menanamkan dan meminjamkan modalnya?
14. Jika satu putaran dalam Arisan+ terdiri dari 10 anggota, bagaimanakah cara untuk menentukan anggota dari masing-masing putaran tersebut?
15. Apakah ada batas waktu keanggotaan dalam Arisan+ ?
16. Apakah anggota boleh tergabung dalam beberapa putaran sekaligus?
17. Apakah anggota boleh mengikuti putaran berikutnya setelah masa putarannya berakhir?
18. Dari mana Arisan+ mendapatkan dana awal?
19. Manakah yang akan lebih diutamakan untuk mendapatkan pinjaman terlebih dahulu, apakah anggota dengan modal kecil atau anggota dengan tingkat kemungkinan kesuksesan yang lebih besar?
20. Untuk mengembalikan pinjaman, setiap bisnis atau perusahaan harus sukses. Jika bisnis tersebut tidak sukses, bagaimana dengan pengembalian pinjamannya? Apakah bisnis yang tidak sukses tersebut akan 'dicabut' dari keanggotaan?
21. Apa yang membedakan Arisan+ dengan CCS (*Community Currency System*) lainnya?
22. Dilihat dari apakah sistem Arisan+ ini dianggap sukses?
23. Apa kelebihan dan kelemahan sistem Arisan+ ini?

I.3 SISTEMATIKA

Makalah ini terdiri dari enam bab, yaitu pendahuluan, metodologi, sejarah, sistem, analisis, dan saran. Daftar pustaka juga turut disertakan pada akhir makalah. Bab pertama merupakan pendahuluan berisi latar belakang pembuatan makalah, pertanyaan-pertanyaan penelitian, dan sistematika penulisan dari makalah ini. Bab kedua adalah metodologi yang menjelaskan mengenai subjek penelitian, instrumen yang digunakan dalam pembuatan makalah, dan prosedur pembuatan makalah. Bab ketiga merupakan sejarah yang berisikan latar belakang dan perkembangan sejarah dari tahun ke tahun. Bab keempat adalah sistem yang menjelaskan mengenai proses terkumpulnya uang hingga dimulainya sebuah putaran (*startup process*) dalam sistem Arisan + dan putaran arisan (*arisan cycle*) Bab kelima adalah ilustrasi dan manual yang berisikan petunjuk-petunjuk lengkap apabila kita ingin menjadi anggota atau anggota dalam suatu sistem Arisan +. Bab keenam adalah analisa dimana seluruh pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab pendahuluan akan dijawab serta ulasan berdasarkan teori CCS (*Currency Community System*). Bab ketujuh merupakan saran yang diberikan penulis agar sistem Arisan + ini dapat berkembang dan diaplikasikan oleh komunitas khususnya masyarakat Indonesia.

BAB II

METODOLOG

Pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan mengenai Arisan+ dilakukan pada tanggal 2 Maret 2005. Dalam penulisan makalah ini, kami menggunakan metodologi studi literatur dengan menganalisis data yang diperoleh dari website. Pencarian data dari website dilakukan dengan cara memasuki situs www.appropriate-economics.org dan kemudian mengetik keyword Arisan+ pada kolom "search". Selain itu kami juga mencari di situs www.google.com, www.altavista.com dan www.yahoo.com dengan cara yang sama yaitu dengan mengetikkan keyword Arisan + pada kolom "search", namun kami tidak berhasil menemukan data yang diinginkan. Adapun data yang digunakan sebagai referensi kami dapatkan dari dosen pengajar dengan judul "Arisan+: An Indonesian Revolving Savings Credit Association Based on the Traditional Arisan System" yang ditulis oleh Stephen DeMeulenaere pada tahun 2003.

Kami juga telah mengirimkan e-mail pada dua orang narasumber yang diperoleh dari situs www.appropriate-economics.org yaitu Pak Ngatijo dengan alamat email bk3d@indo.net.id dan Stephen DeMeulenaere yaitu stephen_dem@yahoo.com pada tanggal 20 April 2005 pukul 15.00 WIB. Dalam e-mail tersebut kami menanyakan mengenai informasi-informasi dasar terkait dengan sistem Arisan+, terutama mengenai dimana kami dapat memperoleh data tentang Arisan+. Email kami hanya dibalas oleh Stephen DeMeulenaere pada tanggal 30 April 2005. Dalam email tersebut, Stephen DeMeulenaere memberikan jawaban atas beberapa pertanyaan yang kami ajukan mengenai sistem Arisan+. Setelah itu pada tanggal 4 Mei 2005 pukul 23:46 WIB kami pun membalas email tersebut dan bertanya beberapa hal yang lebih mendalam. Pada tanggal 9 Mei 2005 email tersebut dibalas lagi oleh Stephen DeMeulenaere. Dalam email itu, Stephen DeMeulenaere memberikan dokumen Arisan+ berbahasa Indonesia serta menjawab beberapa pertanyaan dari kami.

BAB III

SEJARAH

III.1 ILUSTRASI SEJARAH

Sistem arisan adalah salah satu sistem perekonomian tradisional Indonesia yang mengedepankan prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Sampai saat ini sistem arisan masih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Namun, tidak diketahui siapa yang pertama kali mencetuskan sistem ini dan kapan pertama kali sistem ini mulai digunakan.

Arisan merupakan sebuah sistem pengumpulan dan retribusi dana antara beberapa orang yang menjadi anggota atau tergabung dalam suatu komunitas. Dana tersebut kemudian digunakan dan dipinjamkan kepada salah seorang anggota berdasarkan prioritas kebutuhan anggota atau dengan sistem undian. Contoh arisan jenis adalah arisan keluarga, arisan rukun tetangga, atau arisan kelurahan.

Sistem arisan secara umum dikenal sebagai "undian berhadiah" bagi kaum wanita yang sangat populer di seluruh Indonesia. Tiap minggu, biasanya sore hari, sekelompok wanita berkumpul dan menyetorkan masing-masing Rp 1.000,00 (10 US cent). Nama setiap anggota ditulis pada selembar kertas yang kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam wadah botol. Satu nama diambil setiap minggu hingga seluruh anggota pernah menang, pada saat putaran berakhir akan diputuskan untuk dilanjutkan atau tidak. Tiap minggu, satu pemenang akan membawa pulang uang sejumlah Rp 20.000,00 hingga Rp 100.000,00 (3-11 US\$). Tiap anggota harus menyetor dana Rp 1.000,00 perminggu hingga permainan selesai. Acara ini biasanya juga ditemani dengan minum teh, makanan kecil, obrolan ringan dan senda gurau. Waktu tersebut adalah kesempatan untuk berkumpul, bertukar cerita, dan salah satu dari mereka akan membawa pulang dana arisan sebagai pemenang (DeMeulenaere, 2003).

Konsep sistem arisan secara umum juga terdapat di Cina lebih dari seribu tahun yang lalu. Sampai saat ini, sistem tersebut masih digunakan di Cina dan juga diberi nama ROSCA (Revolving Savings Credit Association) atau Asosiasi Simpan Pinjam Dana Bergulir. Sistem ROSCA adalah sistem yang menggunakan jumlah kecil dari kapital lokal yang diakumulasikan dan dipinjamkan untuk membuat kegiatan pada bisnis lokal (DeMeulenaere, 2003). Ketika sistem uang masyarakat

diciptakan untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi di masyarakat, sistem arisan biasa ternyata tidak cukup mendukung jalannya sebuah usaha sebagai salah satu solusi bagi permasalahan ekonomi di masyarakat. Selain itu, modal yang tidak cukup untuk memulai suatu usaha sering sekali terjadi. Pemenang arisan biasanya menghabiskan uangnya pada hal-hal yang berbau kemewahan atau untuk membayar hutang pribadi. Atas dasar itulah Di Indonesia, sistem tradisional arisan dimodifikasi dengan sistem ROSCA menjadi suatu sistem baru yang diberi nama sistem Arisan+. Pada sistem Arisan+, para anggota mengumpulkan dana kemudian akan menerima pinjaman berupa mata uang nasional untuk memulai suatu usaha. Pada sistem ini sejumlah kecil modal lokal diakumulasikan dan dipinjamkan pada jenis usaha produksi aktif di tingkat lokal.

Secara umum sistem ROSCA ini sangat mirip dengan sistem yang diterapkan dalam arisan biasa. Hal ini disebabkan oleh alasan familiarnya masyarakat Indonesia dengan sistem arisan yang lama. Adapun yang membedakan sistem ROSCA ini dengan sistem arisan biasa adalah adanya modifikasi tujuan dan mekanisme pengontrolan dari pelaksanaan sistem yang ditujukan untuk menciptakan dan menyokong kegiatan usaha para anggotanya.

Perbedaan Arisan+ dengan arisan tradisional adalah pada acara arisan tradisional tidak bisa mengumpulkan dana yang memadai untuk modal membuka usaha kecil. Pemenang biasanya akan memakainya untuk hal-hal temporer seperti membeli makanan mahal atau membayar hutang. Dengan memodifikasi arisan tradisional menjadi ROSCA, permainan yang sangat terkenal di Indonesia ini akan mampu menjadi alat pengumpul dana untuk usaha kecil yang sukses. Dengan modifikasi ini maka arisan tidak akan dianggap sebagai program pengembangan ekonomi dari luar atau juga bisa digunakan orang untuk mengumpulkan dana swadaya daripada mencari dana bantuan luar negeri. Mereka mengerti aturannya dan mengetahui bagaimana mengelolanya (DeMeulenaere, 2003).

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh seorang narasumber kami, Stephen DeMeulenaere, Arisan+ ternyata hanyalah masih berupa sebuah sistem. Hingga saat ini belum ada pihak yang berinisiatif untuk membuat sistem ini menjadi suatu organisasi berbadan hukum. Bahkan belum ada pihak yang berinisiatif untuk membuat website Arisan+ sebagai satu bentuk eksistensinya dalam dunia perekonomian. Sistem ini hanya terbentuk pada saat masyarakat memiliki keinginan untuk bekerja sama dan menjalankan putaran arisan untuk melakukan sesuatu yang

produktif dengan dana yang ada yaitu untuk modal usaha. Anggota atau anggota dari sistem Arisan+ biasanya adalah mereka yang sudah menjalin pertemanan sebelumnya, bertemu secara langsung dan bergabung untuk menjalankan sistem ini. Hal ini disebabkan karena masing-masing anggota atau anggota sudah saling percaya sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya penipuan.

III.2 TIMELINE

Lebih dari seribu tahun yang lalu, konsep arisan secara umum telah ada di Cina. Kemudian terjadi perdagangan internasional, dimana banyak pedagang Cina yang berlayar dan berdagang ke Indonesia. Dari situlah terjadi akulturasi budaya. Konsep arisan secara umum yang berasal dari Cina masuk ke Indonesia dan berkembang sesuai dengan kebudayaan Indonesia. Hingga saat ini konsep umum arisan pun masih berkembang di Cina.

- **1984 di Indonesia** (berdasarkan observasi Torgrimsen dalam Torgrimsen, *Arisan – a Rotating Saving and Credit Association (ROSCA) in Indonesia: an Effective Mechanism for Accumulating Money*)

Aktivitas keuangan mikro yang disaksikan oleh Torgrimsen di Sulawesi, dimana ia menjabat sebagai penasehat pengembangan ekonomi daerah dari tahun 1984-1986, berkembang sejak adanya Bank Rakyat Indonesia dan Bank Kredit Kecamatan. Berdasarkan penelitian tersebut, ia mendefinisikan arisan sebagai sistem kredit dan menabung yang asli antar warga setempat dan antara pekerja kantor. Sistem arisan sederhana ini melibatkan anggota dari sebuah kelompok yang berkontribusi mengumpulkan uang setiap minggu atau setiap bulan dan kemudian setiap anggota bergiliran memperoleh sejumlah uang yang dikumpulkan tersebut untuk tujuan investasi atau konsumsi. Istilah umum dari arisan ini adalah ROSCA-Revolving Savings and Credits Associations.

- **2003 di Indonesia** (berdasarkan dokumen Stephen DeMeulenaere, 2003)

Terdapat sebuah sistem arisan yang dimodifikasi dengan sistem ROSCA yang bernama Arisan+. Kelebihan dari sistem ini adalah adanya asosiasi simpan pinjam dana bergulir yang meminjamkan dana kolektifnya kepada anggota komunitas secara

bergiliran untuk modal usaha. Kelompok kami tidak dapat menyebutkan secara pasti kapan sistem Arisan+ ini berdiri dan siapa pendirinya, karena dalam dokumen yang ada tidak terdapat informasi mengenai tanggal pasti Arisan+ berdiri. Selain itu, berdasarkan korespondensi dengan nara sumber, Stephen DeMeulenaere, Arisan+ bahkan belum terbentuk.

BAB IV

SISTEM ARISAN+

IV.1 PROSES TERKUMPULNYA UANG HINGGA DIMULAINYA SEBUAH PUTARAN (*STARTUP PROCESS*) DALAM SISTEM ARISAN+

Perputaran uang dalam Arisan+ ini terjadi dalam beberap putaran (*cycle*). Pada tiap putaran, tiap anggota boleh meminjam uang yang akan digunakan sebagai modal usaha.

Proses Awal:

1. Setiap putaran arisan terdiri dari minimal 10 usaha/ bisnis
2. Tiap anggota (bisnis) memberikan deskripsi singkat tentang usaha mereka. Misalnya, bisnis minuman (jus) mendeskripsikan jus apa saja yang akan mereka jual, bagaimana prospek bisnis tersebut dalam 1 tahun, dll. Anggota juga dimintai modal awal, misalnya Rp 125.000,00 atau sekitar 5-10% dari pinjaman awal.
3. Tidak masalah untuk memasukan proposal dari usaha kecil yang sudah dimiliki dalam rangka pengembangan usaha.
4. Pinjaman pada putaran pertama dan kedua hanya akan diperuntukkan bagi usaha produktif, bukan untuk (misalnya) pendidikan, kesehatan, perbaikan rumah atau pengeluaran lainnya. Jenis pengeluaran seperti ini tidak dilakukan dalam putaran arisan, melainkan melalui Dana Komunitas.
5. Koordinator menerima formulir Usulan Usaha dan menuliskannya pada format berikut.

Nama	Jumlah dana	Usulan usaha	Anggaran

6. Pada putaran pertama, tiap proposal harus memiliki anggaran antara 1 juta sampai 2,95 juta rupiah dan sudah meliputi seluruh biaya untuk keperluan awal. Jika tidak, untuk setiap biaya tambahan seperti pegawai, pembelian material, traspor, dll dapat dimasukkan dalam pos pengeluaran seperti pelatihan generasi muda, perdagangan komunitas, pertukaran, dll.

Putaran Pertama Arisan :

1. Koordinator putaran akan menerima deskripsi tiap bisnis yang mengikuti kegiatan arisan dan mengurutkan anggota berdasarkan jumlah anggaran yang dibutuhkan (diurutkan dari anggota yang membutuhkan dana paling kecil sampai yang paling besar).

Daftar usulan usaha pertama

Nama	Usulan usaha	Anggaran

2. Mengadakan pertemuan antar anggota. Saat pelaksanaan pertemuan, daftar usulan usaha dibagikan kepada anggota sehingga mereka mengetahui urutan anggota berdasarkan jumlah anggaran. Selanjutnya anggota membuat presentasi singkat mengenai bisnisnya dan kemudian setiap anggota memilih secara rahasia tentang bisnis yang diprediksi akan sukses, namun mereka tidak boleh memilih bisnisnya sendiri.
3. Daftar anggota kemudian disusun ulang berdasarkan prediksi kesuksesan, dan melalui diskusi daftar disusun lagi berdasarkan dana, mulai dari yang kecil sampai yang besar. Hal ini dimaksudkan agar ketika tiap pinjaman dikembalikan, modal yang dikembalikan dan bunga dapat meningkatkan jumlah pinjaman untuk peminjam berikutnya.

Contoh daftar putaran arisan pertama

Pinjaman (Rp)	Jenis Bisnis	Inisiator
1.000.000	Minuman (jus)	
1.150.000	Kue kering	
1.300.000	Toko bunga	
1.450.000	Pabrik batu bata	
1.650.000	Lilin aromaterapi	
1.850.000	Alat-alat rumah tangga	
2.100.000	Bengkel motor dan sepeda	
2.350.000	Toko elektronik	
2.600.000	Cinderamata	
2.950.000	Kerajinan dari kayu	

4. Para anggota dimintai persetujuan tentang daftar yang baru dan mendiskusikan bisnis mana yang berhak menerima pinjaman pertama kali berdasarkan prediksi kesuksesan dan lamanya waktu pengembalian pinjaman. Daftar ini harus disepakati oleh seluruh anggota.
5. Koordinator akan menerangkan bahwa tiap anggota harus membayar bunga sebesar 15% dari tiap pinjaman dan membantu setiap jenis usaha yang akan dijalankan serta menerangkan alasannya. Hal ini akan menambah jumlah pinjaman dari waktu ke waktu dan setiap anggota memiliki kesempatan untuk meminjam.
6. Jika jumlah seluruh pinjaman pada putaran pertama kecil, dapat diadakan pinjaman berikutnya pada putaran tersebut.
7. Saat pinjaman pertama diberikan, peminjam harus menandatangani Perjanjian Kontrak Pinjaman yang menggunakan format pinjaman bank. Ketika peminjam dapat mengembalikan pinjamannya, selanjutnya diadakan pertemuan agar peminjam selanjutnya mendapatkan pinjaman.

Pengurus

Koordinator arisan

Koordinator arisan mempersiapkan dokumen, menyusun pertemuan, menyimpan dana atau pembayaran, dan bertanggung jawab untuk memfasilitasi kesuksesan putaran yang ia koordinir. Tiap putaran biasanya memiliki koordinator yang berbeda. Koordinator ini menerima upah Rp 450.000 (atau 15% dari pinjaman) sebagai kesediaannya untuk mengelola setiap putaran, yang akan dibayarkan pada awal dan akhir putaran. Untuk koordinator berikutnya, akan mendapat upah 15% dari jumlah pinjaman terakhir pada putaran sebelumnya, dan akan dibayar pada awal dan akhir putaran yang ia koordinir.

Contoh lembar pembukuan putaran arisan pertama

Peminjam	Jumlah yang dipinjam	Bunga (15%)	Remainder*	Jumlah modal
		Saldo awal	250.000	1.000.000
Orang 1	1.000.000	150.000	250.000	1.150.000
Orang 2	1.150.000	172.500	275.500	1.300.000

Orang 3	1.300.000	195.000	317.500	1.450.000
Orang 4	1.450.000	217.500	335.000	1.650.000
Orang 5	1.650.000	247.500	382.500	1.850.000
Orang 6	1.850.000	277.500	410.000	2.100.000
Orang 7	2.100.000	315.000	475.000	2.350.000
Orang 8	2.350.000	352.500	527.500	2.600.000
Orang 9	2.600.000	390.000	567.000	2.950.000
Orang 10	2.950.000	442.500	760.000	3.200.000

Karena ada 10 anggota yang mengikuti putaran pertama ini dan tiap anggota dikenakan modal Rp 125.000,00, maka total modal yang terkumpul adalah Rp 1.250.000,00. Jumlah yang ditulis pada total modal hanya Rp 1.000.000,00 karena Rp 250.000,00 akan dimasukkan pada dana sumbangan, dalam hal ini digunakan untuk membayar sebagian gaji dari koordinator putaran (Rp 225.000,00).

* *Remainder* (sumbangan) adalah dana tambahan di luar pinjaman yang diterima, yang digunakan untuk membayar fasilitator. Pada contoh putaran pertama, fasilitator akan menerima pembayaran Rp 450.000,00. Selain itu biaya sebesar Rp 310.000,00 digunakan sebagai biaya lain-lain, seperti mencetak undangan pertemuan.

Contoh lembar pembukuan putaran arisan kedua

Untuk putaran kedua, modal awal pinjaman Rp 300.000,00 hasil dari akhir putaran pertama dengan Rp 200.000,00 dimasukkan ke dana sumbangan. Sejumlah kelompok dengan 10 anggota untuk mendapat pinjaman yang berkisar antara Rp 3.000.000,00 hingga Rp 7.500.000,00. setiap anggota menyetor Rp 250.000,00 sehingga terkumpul Rp 2.500.000,00 sebagai modal tambahan yang akan diberikan kepada dana masyarakat untuk proyek-proyek komunitas dan pinjaman lain seperti kesehatan, pendidikan, dan perbaikan rumah.

Peminjam	Jumlah pinjaman	Bunga (15%)	Sumbangan	Total modal
		Saldo awal	200.000	3.000.000
Orang 1	3.000.000	450.000	150.000	3.500.000

Orang 2	3.500.000	525.000	175.000	4.000.000
Orang 3	4.000.000	600.000	275.000	4.500.000
Orang 4	4.500.000	675.000	450.000	5.000.000
Orang 5	5.000.000	750.000	700.000	5.500.000
Orang 6	5.500.000	825.000	1.025.000	6.000.000
Orang 7	6.000.000	900.000	1.425.000	6.500.000
Orang 8	6.500.000	975.000	1.900.000	7.000.000
Orang 9	7.000.000	1.050.000	2.450.000	7.500.000
Orang 10	7.500.000	1.125.000	3.075.000	8.000.000

Pada putaran kedua, fasilitator menerima imbalan Rp 1.125.000,00 dan ada sumbangan sejumlah Rp 1.950.000,00 dengan jumlah total modal Rp 8.000.000,00. Sisa anggaran, dikurangi pengeluaran administrasi, dapat diberikan kepada dana masyarakat (lihat bawah) dan bisa digunakan sebagai pinjaman untuk kesehatan, perbaikan rumah, pengembangan bisnis, dll.

Kita dapat melihat bagaimana dana pinjaman modal dapat mengumpulkan modal usaha. Putaran ketiga dapat dibagi menjadi beberapa putaran kecil lagi, seperti empat putaran kecil yang dimulai dengan masing-masing Rp 1.000.000,00 serta masih bisa memulai putaran besar dengan Rp 4.000.000,00. Pada akhir 5 putaran ini, perekonomian masyarakat diwarnai dengan modal usaha kecil dan putaran selanjutnya akan mengarah kepada industri yang lebih besar. Misalnya pada putaran 8 akan dapat memberi pinjaman sebesar Rp 20.000.000 atau lebih.

IV.2 BARANG-BARANG YANG DIPERJUALBELIKAN

Pada sistem Arisan+ ini tidak ada barang yang diperjualbelikan. Sistem ini lebih pada perputaran modal bagi anggota yang ingin melakukan bisnis. Sistem Arisan+ mengumpulkan dana dari para anggota yang ingin mendapatkan pinjaman dalam bentuk mata uang nasional untuk memulai suatu usaha lokal (*local enterprise*) atau sebuah kerja sama. Para anggota membidik pinjaman dengan cara mempresentasikan ide bisnis mereka. Sebuah daftar kemudian dibuat dan anggota secara bergiliran menerima dan membayar pinjaman dengan *repayment rate* (bunga) sebesar 15% dari jumlah pinjaman. Setiap anggota bertanggung jawab untuk

memastikan kesuksesan bisnis yang mereka jalankan sehingga setiap peminjam dapat mengembalikan pinjamannya tersebut.

IV.3 MATA UANG YANG DIPERGUNAKAN

Walaupun sistem Arisan+ merupakan bagian dari *Community Currency Systems* (CCS) yang biasanya memiliki uang komunitasnya masing-masing, namun pada sistem Arisan+ tetap menggunakan mata uang nasional yang berlaku pada daerah tersebut.



Gb.1 Salah satu contoh mata uang Rupiah yang digunakan dalam sistem Arisan+ di Indonesia

Arisan+ menggunakan mata uang rupiah, karena sistem ini merupakan sistem yang mengumpulkan dana untuk kemudian akan diberikan kepada anggota sebagai pinjaman untuk memulai suatu usaha. Faktor lain yang menyebabkan pada Arisan+ tidak memiliki uang komunitas adalah karena belum adanya pihak yang menggunakan sistem ini secara masal atau besar sehingga sistem Arisan+ sampai sekarang ini hanya merupakan sistem saja belum digunakan. Jadi karena sistem Arisan+ berkembang di Indonesia, maka mata uang nasional yang berlaku adalah mata uang Rupiah seperti yang terlihat di gambar 1.

BAB V

ILUSTRASI MANUAL

1. Mengumpulkan 10 orang anggota untuk satu putaran arisan
2. Setiap anggota membuat deskripsi singkat 1-2 halaman tentang usulan jenis usahanya.

Contoh:

FORMULIR USULAN USAHA

Nama Usaha : Warung Pak Miharjo

Jenis Usaha : Warung kelontong

Deskripsi Usaha : Warung yang menjual sembako (sembilan bahan pokok), rokok, jajanan anak-anak, dll.

Bahan yang diperlukan dan dimana bisa mendapatkan:

Tanah : 3X4 m (12 m²) di teras rumah

Buruh/Staf : -, warung di urus oleh sendiri

Bangunan : Sebuah ruangan di teras rumah

Peralatan : Meja, kursi, rak,dll; yang ada di rumah dan masih dapat digunakan

Keluaran yang dihasilkan dan dimana bisa menjual:

Produk : -

Jasa : menjual sembako, rokok, jajanan anak-anak,dll

Pembeli Potensial : lingkungan sekitar

Jumlah pinjaman yang diperlukan : Rp 1.000.000,00

Periode pengembalian : enam bulan

3. Menyetorkan simpanan wajib Rp 125.000,00 atau sekitar 5-10% dari jumlah pinjaman awal.
4. Koordinator menerima Formulir Usulan Usaha, mengurutkannya menurut jumlah anggaran, dan menuliskannya pada format ini:

No	Nama	Usulan Usaha	Anggaran
1	Miharjo	Warung kelontong	Contoh:

			Pinjaman Rp 1.000.000,00 Rp 800.000,00 → membeli produk yang akan di jual Rp 200.000,00 → lain-lain
2	Sayuti	Jual Sate	Pinjaman Rp 1.200.000,00
3	Dadang	Jual buah-buahan	Pinjaman Rp 1.500.000,00
4	Toni	Jajanan tradisional	Pinjaman Rp 1.750.000,00
5	Koko	Warung makan	Pinjaman Rp 1.900.000,00
6	Gery	Cuci motor / mobil	Pinjaman Rp 2.100.000,00
7	Eman	Pembuatan tahu	Pinjaman Rp 2.250.000,00
8	Yudo	Kerajinan	Pinjaman Rp 2.400.000,00
9	Fahmi	Perikanan lokal	Pinjaman Rp 2.700.000,00
10	Rino	Reparasi elektronik	Pinjaman Rp 2.900.000,00

5. Mengadakan pertemuan. Daftar usaha dibagi kepada anggota sehingga mereka tahu urutannya. Setelah itu, masing-masing diminta untuk memberikan presentasi usulan usahanya. Setelah selesai, setiap anggota memilih secara tertutup usulan usaha yang menurut mereka bisa berhasil. Anggota tidak diperbolehkan memilih usulan usaha mereka sendiri.
6. Daftar kemudian diperbaiki menurut usulan usaha yang paling baik menurut hasil pemilihan, kemudian setelah melalui pembicaraan, daftar tersebut diubah menurut anggaran, dari yang terkecil sampai yang terbesar. Sehingga ketika modal kembali, modal awal ditambah bunga akan memperbesar jumlah pinjaman untuk peminjam berikutnya.
7. Para anggota diminta persetujuannya untuk daftar baru itu, kemudian dibicarakan usulan usaha mana yang akan mendapat pinjaman urutan pertama, berdasarkan pada kemungkinan keberhasilan usaha dan kecepatan pengembalian pinjaman. Pembicaraan ini akan terus berlanjut hingga seluruh anggota sepakat.
8. Koordinator akan menerangkan bahwa tiap anggota harus menyetorkan sumbangan 15% dari total jumlah pinjaman dan harus membantu setiap jenis usaha yang dijalankan dan menerangkan alasannya. Hal ini akan memperbesar

jumlah pinjaman dari waktu ke waktu, dan setiap anggota akan mendapatkan kesempatan meminjam.

9. Pinjaman pertama diberikan diikuti dengan penandatanganan Perjanjian Kontrak Pinjaman, dengan memakai format pinjaman bank.
10. Ketika peminjan sudah mampu mengembalikan seluruh pinjaman, maka akan diadakan pertemuan dan peminjam berikutnya akan menerima pinjaman,
11. Setelah semua pinjaman dapat dikembalikan, maka setiap pinjman akan dibukukan pada Lembar Pembukuan Putaran Arisan, Putaran Pertama.

Contoh:

Peminjam	Jumlah Pinjaman	Bungan (flat 15%)	Sumbangan	Total Modal
		Saldo awal :	250.000	1.000.000,00
Miharjo	1.000.000	150.000	250.000	1.150.000,00
Sayuti	1.150.000	172.500	275.000	1.300.000,00
Dadang	1.300.000	195.000	295.500	1.470.000,00
Toni	1.470.000	220.500	336.000	1.650.000,00
Koko	1.650.000	247.500	383.500	1.850.000,00
Gery	1.850.000	277.500	411.000	2.100.000,00
Eman	2.100.000	315.000	426.000	2.400.000,00
Yudo	2.400.000	360.000	456.000	2.700.000,00
Fahmi	2.700.000	405.000	661.000	2.900.000,00
Rino	2.900.000	435.000	696.000	3.300.000,00

12. Koordinator mendapatkan Rp 435.000,00 (15% dari jumlah pinjaman terakhir), setengah diberikan pada awal dan setengah lagi diberikan pada akhir putaran.
13. Pada putaran pertama ini, selain koordinator mendapatkan Rp 435.000,00 ada pula anggaran Rp 261.000,00 untuk fotokopi dan pengeluaran lain dari dana

sumbangan. Sisa dari semua pengeluaran ini dimasukkan untuk total modal untuk putaran kedua atau untuk Dana Masyarakat.

14. Untuk putaran kedua, modal awal pinjaman sejumlah Rp 3.000.000,00, hasil dari akhir putaran pertama dengan Rp 300.000,00 dimasukkan ke sumbangan.
15. Sebuah kelompok dengan 10 orang anggota mendapat pinjaman dari Rp 3.000.000,00 sampai Rp 7.500.000,00, dengan membuat Formulir Usulan Usaha lagi. Usulan usaha pada putaran ini bisa memulai sebuah usaha baru ataupun mengembangkan usaha yang telah ada.
16. Tiap anggota menyeter Rp 250.000,00 terkumpul sejumlah Rp 2.500.000,00 tambahan modal, diberikan kepada Dana Masyarakat untuk proyek-proyek komunitas dan pinjaman lain, seperti kesehatan, pendidikan, perbaikan rumah, dll.
17. Begitu terus prosesnya untuk putaran-putaran selanjutnya.

BAB VI

LANDASAN TEORI

VI.1 CCS (COMMUNITY CURRENCY SYSTEM)

CCS adalah suatu sistem komunitas yang mengatur dan mengorganisir pertukaran produk barang dan jasa lokal tanpa harus membayar bunga, dimana pertukaran tersebut terbatas pada daerah geografis yang telah ditentukan oleh komunitas. (DeMeulenaere, 2000).

CCS hanya sebagai pelengkap dari sistem keuangan nasional, bukan sebagai pengganti karena uang nasional masih digunakan diantara anggota komunitas, terutama untuk transaksi-transaksi di luar komunitas. Pada dasarnya CCS berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesempatan anggota komunitas untuk terlibat dalam transaksi keuangan tanpa bergantung pada ketersediaan uang nasional (DeMeulenaere, 2000). Dengan menggunakan sistem CCS, komunitas dalam sistem tersebut akan terhindar dari krisis dalam negara tersebut (DeMeulenaere, 2000).

Tujuan dari setiap sistem komunitas keuangan atau pertukaran adalah untuk menyediakan media pembayaran yang terpisah dari uang resmi dan sebagai tambahan atas uang resmi tersebut, yang gagasan awalnya bukan berasal dari bank atau pemerintahan melainkan dari anggota komunitas itu sendiri. Dalam sistem ini bentuk pertukaran yang dilakukan dapat berupa barang dan jasa. Tentunya, setiap orang memiliki alat kurs untuk melakukan pembayaran yaitu barang produksi kita sendiri. Kita hanya membutuhkan kemauan untuk menunggu dan percaya. Intinya, anggota suatu komunitas dagang harus berkeinginan untuk memberi kredit satu sama lain (Greco, 2001).

Terdapat 3 tipe dalam CCS (DeMeulenaere, 2002), yaitu:

1. *Mutual Credit Currency System*

Dimana para anggota yang tergabung dalam sistem ini mengeluarkan uangnya sendiri sebagai tanda adanya transaksi dan berjanji akan mengembalikan uang tersebut dalam bentuk barang atau pun jasa kemudian.

2. *Fiat Currency System*

Dimana para penduduknya dianjurkan untuk mengedarkan sendiri mata uangnya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan keinginan (willingness) penduduk yang bersangkutan untuk menerima mata uang.

3. *Stock-Backed Currency*

Yaitu apabila suatu mata uang dikeluarkan atau diedarkan berdasarkan atas saham yang ada dalam suatu gudang (warehouse). Mata uang ini kadang-kadang disebut dengan "Warehouse Receipts". Banyak orang yang menganggap bahwa mata uang ini mendatangkan keuntungan-keuntungan yang 'unik' khususnya bagi masyarakat agraris yang mengalami kekurangan uang ketika masa panen berakhir, atau dalam menstabilkan persediaan uang yang mencerminkan persediaan barang dan jasa sesungguhnya dalam sebuah perekonomian.

Faktor kunci kesuksesan CCS:

(Revrisond Baswir, www.appropriate-economics.org)

1. Manusia

Termasuk dalam faktor ini adalah pendiri, administrator, dan anggota komunitas. Mereka semua adalah faktor yang sangat penting dalam kesuksesan sebuah CCS. Pendiri adalah orang yang mendirikan sebuah CCS; administrator adalah sekelompok orang yang melaksanakan dan mengembangkan CCS; sedangkan anggota adalah sekelompok orang yang berpartisipasi dalam CCS.

2. Komunitas

CCS hanya akan bisa sukses berkembang dalam komunitas yang memiliki kohesivitas sosial yang kuat. CCS akan semakin sukses jika anggota dalam komunitas memiliki latar belakang sebagai kelompok maju.

3. Responsivitas terhadap kebutuhan sosial

CCS harus berespon terhadap kebutuhan yang berkembang dalam komunitas. Semakin responsive CCS terhadap kebutuhan anggotanya, semakin tinggi komitmen anggota untuk berpartisipasi dalam CCS.

VI.2 KREDIT YANG SALING MENGUNTUNGAN (*MUTUAL CREDIT*)

Mutual credit adalah persetujuan penting yang mendorong sistem pertukaran pelengkap dan mata uang komunitas lainnya. Mata uang komunitas lainnya yang tidak berdasarkan pada persetujuan antar mereka yang berwenang untuk mengeluarkannya akan sulit melakukan pengaturan dan memungkinkan terjadinya kegagalan (Greco, 2001).

Dalam sistem kredit yang saling menguntungkan, anggota memiliki wewenang melakukan hal yang sama dengan apa yang telah bank lakukan selama bertahun-tahun, seperti membuat mata uang sendiri dalam rangka meminjamkan uang serta menyimpan bunganya, sementara pendistribusian uang tersebut tergantung pada kebutuhan komunitas itu sendiri. Dalam sistem seperti itu, menyimpan kredit membuktikan bahwa banyak sekali nilai yang disampaikan kepada komunitas, sementara kredit yang seimbang menunjukkan bahwa anggota telah menerima lebih banyak dari komunitas daripada apa yang telah mereka berikan kepada komunitas. Debit yang seimbang merepresentasikan komitmen seseorang untuk memberikan sumbangan pada komunitas dalam waktu dekat (Greco, 2001).

Ide dasar dari system kredit yang saling menguntungkan adalah memperluas kredit ke kelompok partisipan yang lebih luas, masing-masing memiliki wewenang untuk melakukan pembelian tanpa uang tunai, dan pada saat bersamaan semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk mencapai keseimbangan. Pertukaran barang dan jasa dalam system kredit yang saling menguntungkan meliputi kombinasi pembayaran dari kredit komunitas dan uang tunai resmi. Semenjak penjual harus mendapatkan uang tunai dalam menyediakan barang atau jasa kepada pembeli, ia harus mampu untuk mendapatkan uang tunai yang cukup untuk menutupi biaya penyediaan barang atau jasa tersebut (Greco, 2001).

VI.3 SISTEM KEUANGAN MIKRO DAN KREDIT MIKRO

Sistem keuangan mikro merujuk pada jasa keuangan, seperti penyediaan kredit, tabungan, asuransi kepada masyarakat berpendapatan rendah. Di Indonesia, layanan keuangan mikro dilakukan oleh institusi keuangan mikro yang dapat dibagi dalam dua kategori : bank dan sektor non-bank. Kemudian, sektor non-bank dapat diklasifikasi

menjadi formal dan nonformal. Kategori formal melingkupi koperasi, Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan (LDKP), Badan Kredit Desa (BKD). Kategori non-formal melingkupi NGO dan Kelompok Swadaya Masyarakat (*self-help groups*). (Ismawan & Budiantoro, 2005)

Berdasarkan Ismawan & Budiantoro (2005), di Indonesia pendekatan sistem keuangan mikro dapat dibagi menjadi 4 kategori, yaitu:

1. *Saving led microfinance*

Mobilisasi keuangannya berdasarkan kemampuan masyarakat berpenghasilan rendah. Juga didasari oleh keanggotaan, dimana keanggotaan dan partisipasi merupakan aspek penting. Beberapa bentuk dari kategori ini adalah : *self-help groups* (Kelompok Swadaya Masyarakat), Koperasi Simpan Pinjam (*KSP*), dll.

2. *Credit led microfinance*

Kegiatan utama dari kategori ini bukanlah mabilisasi tabungan dari masyarakat miskin, tetapi dari sumber lain yang memberikan dana untuk masyarakat miskin. Pinjaman yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat miskin ini, dapat diberikan melalui layanan kredit, seperti dalam Badan Kredit Desa (*BKD*), Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP), model ASA, dll.

3. *Micro banking*

Merujuk pada sector bank yang didesain untuk mengadakan layanan keuangan mikro. Contoh bank yang memiliki layanan ekonomi mikro adalah BRI (Bank Rakyat Indonesia) and BPR (Bank Perkreditan Rakyat)

4. *Lingkage model*

Merupakan model penghubung antara institusi ekonomi mikro yang telah ada, baik yang informal maupun formal (bank). Contohnya adalah hubngan antara Kelompok Swadaya Masyarakat dan bank. Meskipun kedua institusi ini memang memiliki system yang berbeda, tetapi hubungan keduanya menimbulkan hubungan yang saling menguntungkan. Di satu pihak, bank

mendapatkan lebih banyak nasabah (klien). Di pihak lain, masyarakat miskin akan mendapatkan akses untuk dukungan ekonomi. Di Indonesia, hubungan ini telah ada, yaitu Pola Hubungan Bank dan Kelompok Swadaya Masyarakat (PHBK) di tahun 1988.

Selain itu terdapat kredit mikro, yaitu sistem kredit yang meminjamkan uang kepada individu berpenghasilan rendah (miskin), ataupun rumah tangga, terutama untuk wirausahawan kecil yang hanya memiliki beberapa atau tidak punya pegawai. (Mushinski & Phillips, 2000)

VI.4 TEORI UANG

Berdasarkan Greco (2001), uang dapat didefinisikan dengan 3 cara:

1. Definisi Praktis

Uang adalah apapun yang secara umum diterima sebagai pembayaran. Artinya apapun yang secara kolektif dan menjadi sebuah kesepakatan umum masyarakat sebagai alat pembayaran dapat disebut sebagai uang.

2. Definisi Fungsional

1. Uang adalah alat pertukaran (*a medium of exchange*)

2. Uang adalah standar dari nilai (*standard of value*)

3. Uang adalah *unit of account*

4. Uang adalah nilai simpanan

5. Uang adalah standar pembayaran (*standard of deferred payment*)

3. Definisi essential

Uang adalah sebuah kesepakatan

BAB VII

ANALISIS

VII.1 CCS (COMMUNITY CURRENCY SYSTEM)

Dalam teori CCS, disebutkan bahwa CCS adalah suatu sistem komunitas yang mengatur dan mengorganisir pertukaran produk barang dan jasa lokal tanpa harus membayar bunga, dimana pertukaran tersebut terbatas pada daerah geografis yang telah ditentukan oleh komunitas (DeMeulenaere, 2000). Namun, dalam Arisan+ walaupun CCS ini terbentuk atas kesepakatan komunitas dan terbatas pada daerah geografis tertentu, tetapi dalam Arisan+ tidak terjadi pertukaran barang dan jasa. Selain itu, dalam Arisan+ juga terdapat bunga pinjaman sebesar 15% yang wajib dibayar oleh peminjam.

Arisan+ merupakan pelengkap bagi perekonomian nasional, karena Arisan+ dapat memajukan perekonomian nasional dengan cara meminjamkan modal usaha bagi komunitasnya. Namun, Arisan+ tidak menciptakan uang komunitas sendiri, melainkan masih menggunakan mata uang nasional. Sehingga, jika suatu saat nilai (kurs) mata uang yang dipakai (rupiah) melemah, maka akan mempengaruhi usaha-usaha yang terdapat dalam putaran Arisan+. Dengan kata lain, jika terdapat krisis ekonomi dalam negeri, dimana kurs mata uang nasional melemah, sistem Arisan+ ini tidak mengindarkan anggota komunitasnya dari krisis.

Tujuan dari sistem Arisan+ tidak sepenuhnya sama dengan tujuan CCS yang menyebutkan bahwa tujuan dari komunitas keuangan adalah menyediakan pembayaran terpisah dari uang resmi dan sebagai tambahan atas uang resmi tersebut. Anggota suatu komunitas dagang harus berkeinginan untuk memberi kredit satu sama lain. (GRECO, 2001). Hal tersebut dikarenakan dalam Arisan+, tidak ada media pembayaran (uang komunitas) yang terpisah dari uang resmi. Namun, dalam sistem Arisan+ ini juga masih ditemukan kemauan untuk menunggu dan percaya. Dalam Arisan+, anggota yang belum mendapat giliran mendapatkan pinjaman harus menunggu hingga tiba gilirannya untuk mendapatkan pinjaman. Selain itu, sesama anggota juga harus saling percaya satu sama lain karena mereka sama-sama menyimpan uang dalam sistem ini sebagai dana awal bergulirnya sebuah sistem.

Arisan+ sendiri, jika kita golongkan ke dalam tipe dari CCS akan lebih condong untuk masuk ke dalam tipe *mutual credit currency system*. Karena dalam

sistem Arisan+, anggota yang tergabung dalam sistem harus mengeluarkan uangnya sendiri sebagai tanda adanya transaksi. Namun, pengembalian pinjaman itu tidak dalam bentuk barang maupun jasa, melainkan dalam bentuk uang.

VII.2 *MUTUAL CREDIT*

Mutual credit adalah persetujuan penting yang mendorong sistem pertukaran pelengkap dan mata uang komunitas lainnya. CCS lainnya yang tidak berdasarkan pada persetujuan antar mereka yang berwenang untuk mengeluarkannya akan sulit melakukan pengaturan dan memungkinkan terjadinya kegagalan (Greco, 2001).

Dalam sistem kredit yang saling menguntungkan (*mutual credit*), anggota memiliki wewenang melakukan hal yang sama dengan apa yang telah bank lakukan selama bertahun-tahun, seperti membuat mata uang sendiri dalam rangka meminjamkan uang serta menyimpan bunganya, sementara pendistribusian uang tersebut tergantung pada kebutuhan komunitas itu sendiri. Hal ini juga terjadi dalam sistem arisan+ dimana setiap anggota bisa meminjamkan uang kepada anggota lainnya dan juga mendapatkan bunga dari pinjaman tersebut. Bunga tersebut nantinya akan digunakan untuk pinjaman selanjutnya atau disimpan sebagai 'dana masyarakat' yang dapat digunakan untuk keperluan lain anggota selain sebagai modal usaha. Tetapi dalam hal ini anggota arisan+ tidak menciptakan sebuah mata uang sendiri karena uang yang digunakan adalah mata uang nasional negara yaitu rupiah.

Dalam sistem seperti itu, menyimpan kredit membuktikan bahwa banyak sekali nilai yang disampaikan kepada komunitas, sementara kredit yang seimbang menunjukkan bahwa anggota telah menerima lebih banyak dari komunitas daripada apa yang telah mereka berikan kepada komunitas. Debit yang seimbang merepresentasikan komitmen seseorang untuk memberikan sumbangan pada komunitas dalam waktu dekat (Greco, 2001). Begitu juga dengan debit di Arisan+, jika seimbang berarti para anggota mengembalikan pinjaman tepat waktu. Dengan kata lain, anggota tersebut memiliki komitmen terhadap sistem Arisan+ yang ia ikuti dengan begitu maka sistem Arisan+ ini masih dapat berjalan untuk peminjam selanjutnya.

VII.3 SISTEM KEUANGAN MIKRO DAN KREDIT MIKRO

Sistem Arisan+ termasuk ke dalam sistem keuangan mikro, dimana Arisan+ ini memberikan jasa keuangan berupa kredit (pinjaman) kepada anggotanya yang merupakan para wirausahawan kecil. Kredit mikro yang diberikan sistem Arisan+ ini, merupakan pinjaman yang diberikan kepada anggota dan harus dikembalikan untuk perputaran modal selanjutnya.

Sistem Arisan+ ini adalah salah satu contoh institusi keuangan mikro non-bank yang non-formal. Arisan+ dalam hal ini mungkin dapat dimasukkan dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (*self-help groups*). Karena dalam sistem Arisan+, modal awal, kepengurusan dan keuntungannya diatur oleh anggotanya, atau bisa dikatakan secara swadaya.

Berdasarkan Ismawan & Budiantoro (2005) mengenai pengkategorian sistem keuangan mikro, maka sistem Arisan+ ini termasuk dalam *saving led microfinance*, dimana mobilisasi keuangannya berdasarkan kemampuan masyarakat (anggota) yang memang berpenghasilan rendah. Selain itu, sistem ini juga didasari oleh keanggotaan dan partisipasi dari setiap anggotanya. Contohnya, kesediaan setiap anggota untuk menyetorkan simpanan wajib dan bunga dari pinjamannya. Selain itu juga, anggota diwajibkan untuk berpartisipasi dalam membantu usaha yang dijalankan oleh anggota lainnya.

VII.4 UANG

Dalam Arisan+ mata uang yang digunakan adalah mata uang rupiah. Dimana mata uang rupiah tersebut memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Definisi Praktis

Uang adalah apapun yang secara umum diterima sebagai pembayaran. Artinya apapun yang secara kolektif dan menjadi sebuah kesepakatan umum masyarakat sebagai alat pembayaran dapat disebut sebagai uang. Mata uang rupiah yang merupakan mata uang nasional digunakan dalam Arisan+. Dalam hal ini, rupiah digunakan secara kolektif oleh masyarakat Indonesia (dan juga oleh sistem Arisan+), dan juga sudah menjadi kesepakatan umum sebagai alat pembayaran di Indonesia.

2. Definisi Fungsional

a. uang adalah alat pertukaran (*a medium of exchange*)

Uang sebagai alat tukar berarti digunakan untuk ditukar dengan barang dan jasa. Dalam sistem Arisan+, contohnya saat setiap anggota memulai usahanya, mereka mulai mempersiapkan segala sesuatunya dengan menukarkan uang mereka dengan barang-barang yang mereka perlukan.

b. uang adalah standar dari nilai (*standard of value*)

Setiap barang atau jasa yang diperjualbelikan dalam setiap usaha dalam Arisan+, mempunyai standar nilainya sendiri dalam rupiah. Misalnya, seorang anggota mempunyai usaha untuk berjualan gado-gado seharga Rp 3.000,00 per bungkusnya, maka gado-gado yang dijualnya itu memiliki standar nilai Rp 3.000,00.

c. uang adalah *unit of account*

Dalam uang itu tersimpan nilai tertentu. Uang sebagai *unit of account* dapat dilihat untuk mengukur jumlah kekayaan seseorang. Kekayaan disini bukan hanya jumlah yang ia miliki sebenarnya, tetapi mencakup hutang-hutang yang ia miliki. Contohnya seorang anggota Arisan+ mempunyai jumlah kekayaan, berupa rumah beserta isinya, dan sedikit tabungan, sejumlah Rp 8.000.000,00 ditambah lagi dengan hutangnya pada sistem Arisan+ sejumlah Rp 1.700.000,00. Maka jumlah total seluruh kekayaannya adalah Rp 9.700.000,00

d. uang adalah nilai simpanan (*store of value*)

Uang disini dapat digunakan untuk penyimpanan. Contohnya uang disini dapat ditabungkan ke bank sebagai simpanan kekayaan kita. Atau pun disimpan atau diinvestasikan dalam bentuk-bentuk barang lain, sehingga kelak jika barang itu dijual lagi, barang itu akan menjadi uang kembali sebagai simpanan.

e. uang adalah standar pembayaran (*standard of deferred payment*)

Uang sebagai standar pembayaran menjelaskan bahwa uang tersebut sebagai indikator transaksi. Begitupun dalam Arisan+, dimana didalam setiap usaha yang dilakukan anggotanya terjadi transaksi menggunakan uang, rupiah.

3. Definisi essensial

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa mata uang rupiah adalah sebuah kesepakatan bersama tentang mata uang yang digunakan dalam suatu negara. Jika kemudian sistem Arisan+ menggunakan mata uang rupiah, itu

karena Arisan+ secara sistem menggunakan mata uang nasional, dan Arisan+ secara geografis berada di Indonesia.

VII.5 ARISAN SECARA UMUM

Di Indonesia terdapat sistem yang mengadaptasi kebiasaan tradisional dari masyarakat yang biasa dikenal dengan Arisan, yaitu Arisan+. Selain dari konsep tradisional Indonesia, Arisan+ juga merupakan modifikasi dari sistem perputaran simpan-pinjam yang diterapkan oleh masyarakat tradisional Cina yang juga diberi nama ROSCA (*Revolving Savings Credit Association*). Gabungan dari dua sistem tradisional tersebut membentuk sebuah konsep komunitas simpan pinjam yang dinamakan Arisan+. Modifikasi arisan dan ROSCA menjadi Arisan+ ini dimaksudkan agar perputaran uang diantara anggota-anggotanya dapat menghasilkan sesuatu yang lebih berguna dan menguntungkan, dengan menggunakan uang tersebut sebagai modal usaha.

Menurut hasil korespondensi dengan narasumber kami, Stephen DeMeulanaere, Arisan+ adalah sebuah sistem yang boleh digunakan oleh siapa saja yang mau bekerja sama dengan sistem ini untuk melakukan sesuatu yang produktif dengan dana yang ada. Namun, konsep arisan secara umum telah digunakan sejak lebih dari seribu tahun yang lalu di negara Cina dan India hingga saat ini.

Selain itu, menurut nara sumber kami, Stephen DeMeulanaere, tidak diketahui kapan resminya sistem ini berdiri dan siapa yang mendirikaninya. Hingga saat ini belum ada yang menggunakan sistem Arisan+. Maka Arisan+ belum memiliki situs internet sendiri seperti layaknya sistem CCS lainnya.

Sistem Arisan+ sampai saat ini hanya terdapat di Indonesia. Namun, sistem ini juga digunakan di beberapa negara walaupun bukan dengan nama "Arisan+", karena pada dasarnya sistem Arisan+ merupakan bentuk modifikasi konsep umum arisan di Indonesia dan ROSCA atau Asosiasi Simpan Pinjam Dana Bergulir. Sistem ROSCA adalah sistem yang menggunakan jumlah kecil dari kapital lokal yang diakumulasikan dan dipinjamkan untuk membuat kegiatan pada bisnis lokal (DeMeulanaere, 2003). Sistem ROSCA sendiri sudah banyak diterapkan di berbagai negara.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Arisan+ merupakan modifikasi dari dua sistem perekonomian tradisional yang telah ada sebelumnya. Penambahan tanda “+” pada sistem Arisan+ merupakan penegasan atas asal usul sistem tersebut, dalam hal ini, sistem arisan. Modifikasi yang ditambahkan membuat sistem arisan yang familiar dengan masyarakat Indonesia menjadi sebuah konsep baru.

VII.5.1 KEANGGOTAAN ARISAN+

Untuk menjadi anggota Arisan+, biasanya masing-masing anggota mengajak temannya untuk bergabung. Sehingga perekrutan anggota Arisan+ lebih bersifat internal. Tidak ada persyaratan tertulis mengenai untuk menjadi anggotanya, tetapi secara tidak tertulis orang tersebut (yang ingin menjadi anggota) harus dapat dipercaya. Orang yang sudah menjadi anggota juga harus mempercayai anggota baru tersebut.

Kriteria untuk menjadi anggota Arisan+ ditentukan oleh anggota, tergantung dari tujuan kelompok tersebut, sehingga akan berbeda dalam tiap komunitas. Setiap anggota memiliki hak untuk menerima pinjaman dan kewajiban untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

Setiap anggota Arisan+ nantinya bertemu secara langsung untuk mempresentasikan usulan usaha masing-masing anggota dan menentukan daftar usulan usaha yang menurut mereka bisa berhasil.

Kepercayaan menjadi unsur yang penting dalam menjalankan sistem Arisan+, sebagaimana yang tertera pada sistem kredit mutual (*mutual credit*) dimana setiap anggota harus memiliki kemauan untuk menunggu dan percaya (Greco, 2001). Intinya, anggota pada sistem Arisan+ harus berkeinginan dan saling mendukung untuk memberi kredit satu sama lain, agar jalannya perputaran tetap lancar.

Mengenai batas dari keanggotaan dalam Arisan+ dapat diputuskan ketika rapat anggota dan kesepakatan sebelum memulai proses Arisan+. Anggota-anggota dalam Arisan+ boleh melakukan beberapa putaran dalam satu waktu. Maksudnya apabila ia telah tergabung dengan suatu kelompok dalam Arisan+ yang satu ia boleh untuk bergabung lagi dengan kelompok lain yang juga sedang menjalankan sistem Arisan+. Seorang anggota juga boleh mengikuti putaran berikutnya setelah masa putarannya berakhir.

VII.5.2 DANA PADA ARISAN+

Dana awal arisan+ diperoleh dari kontribusi anggota. Setiap anggota yang akan melakukan sistem arisan ini dikenakan biaya awal untuk simpanan wajib sebesar Rp.125.000 atau sekitar 5 – 10 % dari jumlah pinjaman awal. Modal ini menjadi dana awal Arisan+ dan kemudian dana tambahan akan disetorkan dari program usaha yang akan dilakukan.

Pada sistem Arisan+ anggota memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan modal pinjaman. Para anggota biasanya akan menentukan siapa yang akan mendapatkan pinjaman pertama, kedua dan selanjutnya. Apabila terdapat pilihan antara anggota dengan modal kecil atau anggota yang memiliki kemungkinan kesuksesan lebih besar, maka hal tersebut akan dibicarakan secara lebih intensif dalam pertemuan seluruh anggota. Selanjutnya, setelah dibicarakan dan dimusyawarahkan, maka rapat akan memutuskan siapa yang akan mendapat modal usaha pertama. Yang mendapat modal pertama bisa yang bermodal kecil ataupun yang kemungkinan kesuksesannya lebih besar, tergantung hasil rapat.

Salah satu risiko yang mungkin terjadi dalam sistem Arisan+ ini adalah apabila suatu bisnis tersebut tidak sukses sehingga tidak mampu mengembalikan pinjaman. Risiko tersebut dapat dihindari dengan adanya kewajiban saling menolong antara sesama anggota untuk memajukan usaha setiap anggota. Cara-cara menolong anggota lain tersebut tergantung dari kesepakatan yang telah dibuat pada awal putaran. Yang ditekankan disini, bahwa setiap anggota memiliki kontribusi untuk setiap usaha yang ada dalam putaran Arisan+, hal itu dilakukan agar modal yang dipinjamkan kepada anggota dapat kembali diputarkan kepada anggota lainnya.

VII.6 PERBEDAAN ARISAN+ DENGAN CCS LAINNYA

CCS (Community Currency System) biasanya lebih terfokus pada pertukaran antara anggota. Biasanya yang dipertukarkan adalah barang dan jasa. Contohnya saja pada sistem HOURS, yang saling bertukar jasa dengan satuan hitung 'jam' (hours). Pada sistem Arisan+, tidak ada pertukaran. Sistem ini lebih menekankan pada pengumpulan dana kolektif dan kemudian digunakan untuk modal awal sebuah usaha secara bergiliran.

Selain itu dalam sistem CCS lain biasanya mempunyai mata uang komunitas atas dasar kesepakatan dari komunitas itu sendiri. Namun pada sistem Arisan+, tidak terdapat mata uang komunitas. Mata uang yang digunakan dalam Arisan+ adalah mata uang nasional (Rupiah).

VII.7 KESUKSESAN DALAM ARISAN+

Kesuksesan dalam sebuah sistem Arisan+, berdasarkan nara sumber kami Stephen DeMeulenaere, dapat ditentukan oleh selesainya suatu putaran dimana setiap usaha yang dijalankan dalam putaran itu berhasil dan semua pinjaman yang diberikan dapat dikembalikan tepat waktu sesuai dengan periode pengembalian yang telah disepakati.

Selain itu, menurut teori mengenai faktor kunci kesuksesan CCS **Revrisond Baswir**, (www.appropriate-economics.org), seperti yang terdapat dalam landasan teori. Bahwa yang menentukan kesuksesan dari CCS terdiri dari Manusia, Komunitas dan responsivitas terhadap kebutuhan sosial.

1. Manusia.

Dalam Arisan+ terdapat fasilitator (koordinator) yang bertugas menyiapkan dokumen, mengadakan pertemuan, mengurus rekening pembayaran dan bertanggungjawab untuk memfasilitasi keseluruhan proses. Selain itu, ada juga anggota komunitas yang menyimpan modalnya dalam sistem ini dan mendapatkan pinjaman untuk memulai usaha. Jika, fasilitator (koordinator) dan anggota menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, maka hal ini dapat menunjang kesuksesan dari sistem Arisan+.

2. Komunitas

Dalam hal ini kekohesivan dapat dilihat dari kepercayaan tiap anggota untuk menyimpan uangnya sebagai modal awal sistem Arisan+, dan juga setiap anggota harus membantu usaha lain demi kemajuan komunitas Arisan+ itu sendiri.

3. Responsivitas terhadap kebutuhan sosial

Keresponsivan ini dapat dilihat dari dana masyarakat yang terkumpul dari dana sumbangan (berasal dari bunga pinjaman sebesar 15%) yang dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek untuk masyarakat dan pinjaman untuk kesehatan, pendidikan, dll.

VII.8 KELEBIHAN DAN KELEMAHAN SISTEM ARISAN+

Kelebihan sistem Arisan+:

- a. Tidak hanya sekedar arisan biasa, karena dalam sistem ini ada sistem simpan pinjam yang digunakan untuk modal usaha dan dilakukan secara bergilir.
- b. Para anggotanya mengumpulkan sendiri dana pinjaman, dengan bunga pinjaman yang lebih rendah dari bank karena resiko utamanya sangat kecil dan dana pinjaman tidak dikembalikan ke pemberi dana melainkan untuk memperbesar jumlah dana yang bisa dipinjam.
- c. Untuk bisa mengembalikan dana yang dipinjam, setiap usaha kecil itu harus ikut membantunya. Setiap anggota berhak pula untuk mengusulkan jenis usahanya.
- d. Anggota kelompok (komunitas) terlibat aktif dalam membicarakan ide-ide jenis usaha dan mempertimbangkan kemungkinan jenis usaha itu berhasil.
- e. Munculnya perekonomian masyarakat yang diwarnai dengan modal usaha kecil.

Kelemahan sistem Arisan+:

- a. Sistem ini tidak mempunyai alat pembayaran sendiri (uang komunitas), tetapi masih menggunakan mata uang nasional (rupiah). Sehingga bila suatu saat terjadi krisis ekonomi di negara Indonesia dimana kurs mata uang nasional rupiah juga melemah, maka sistem ini pun akan turut berpengaruh. Contohnya bila nilai mata uang rupiah melemah, harga barang-barang juga menjadi naik, dan alokasi dana yang sejak awal sudah diperhitungkan menjadi berubah. Maka, prediksi keberhasilan dan keuntungan usaha pun akan berubah.
- b. Ketepatan pengembalian pinjaman. Walaupun telah ada surat perjanjian yang mengemukakan tentang periode waktu pinjaman, tetapi dapat saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga anggota yang meminjam dana tersebut tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan prediksi.
- c. Ketidakseriusan anggota untuk membantu anggota lain dalam mengembangkan usahanya. Setiap anggota dalam sistem ini harus membantu anggota lainnya dalam mengembangkan usahanya agar putaran dalam sistem Arisan+ ini dapat berhasil.

VII.9 ARISAN+ DI INDONESIA

Sistem Arisan+ ini kurang begitu terdengar kiprahnya di masyarakat Indonesia. Hal itu terlihat dari kurangnya bahkan mungkin sangat minimnya publikasi tentang sistem Arisan+ ini. Arisan+ ini sendiri tidak memiliki situs sendiri, dan selama kami mencari mengenai komunitas Arisan+ di internet, kami tidak menemukan satu pun komunitas.

BAB VIII

SARAN

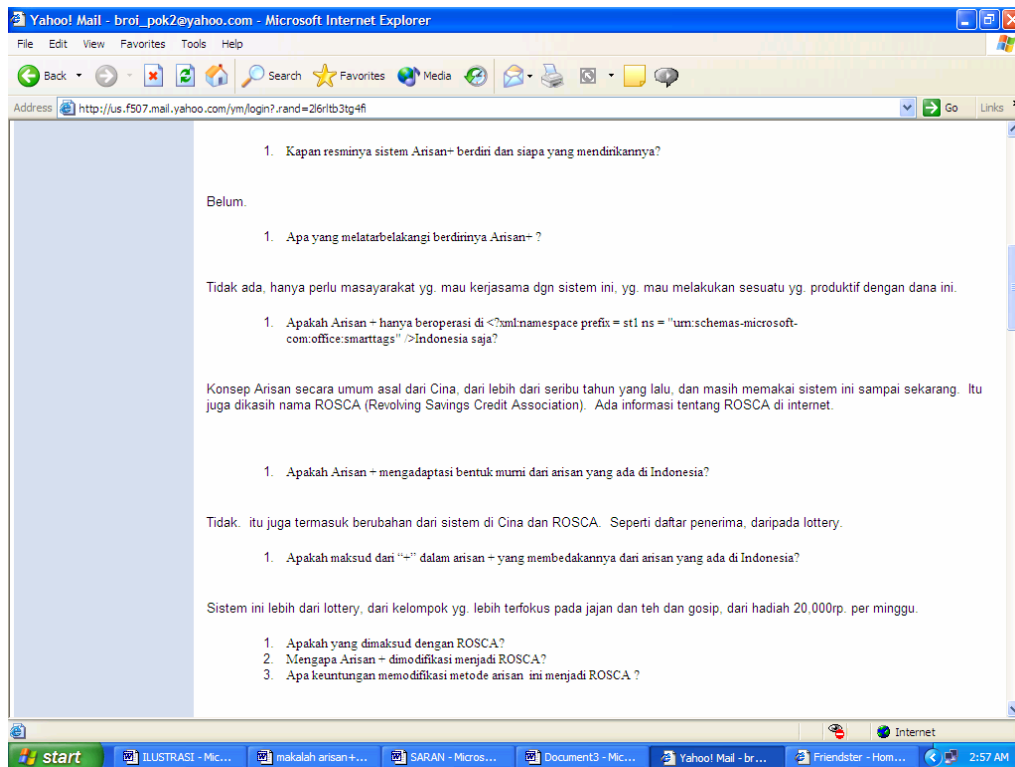
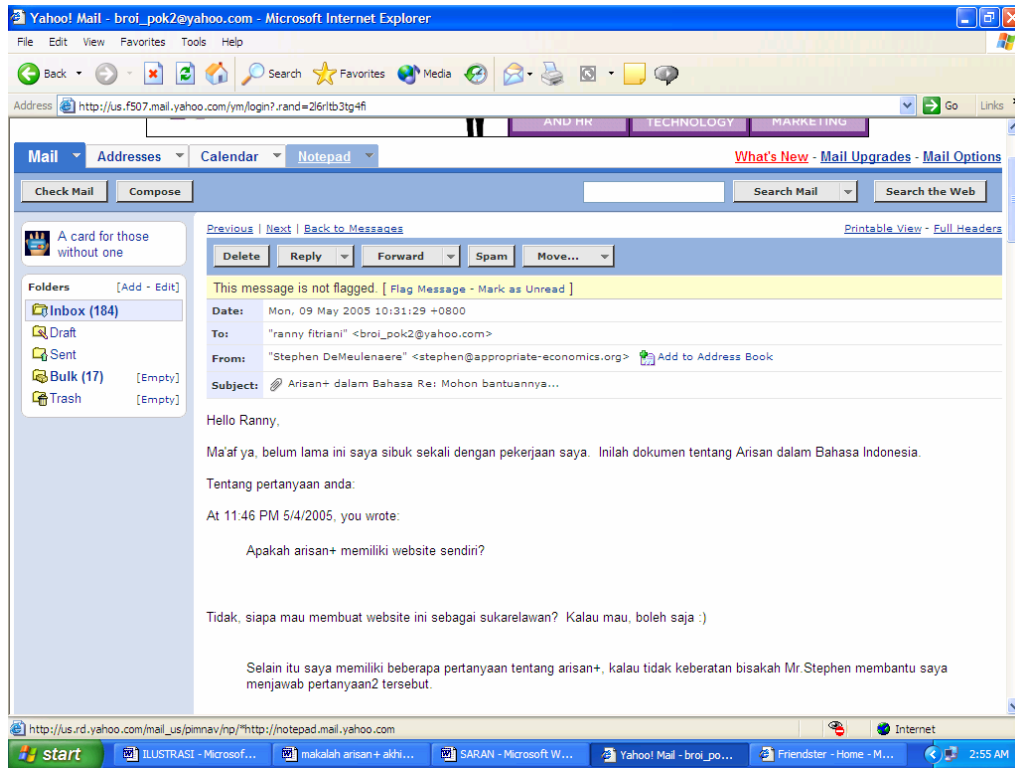
Saat ini sistem Arisan+ ini belum berkembang di Indonesia, untuk itu diperlukan banyak cara agar sistem ini dalam kurun waktu lima tahun ke depan dapat berkembang di Indonesia. Untuk itu, penulis memberikan beberapan saran agar sistem Arisan+ dapat bekembang di Indonesia :

1. Mempublikasikan sistem Arisan+ kepada masyarakat Indonesia. Publikasi dilakukan kepada masyarakat kelas menengah ke bawah, contohnya publikasi ke desa-desa, baik di pulau Jawa maupun di luar pulau Jawa. Publikasi tersebut dapat berupa seminar-seminar ataupun temu wicara mengenai sistem CCS, termasuk sistem Arisan+ untuk membuat perekonomian masyarakat diwarnai dengan adanya usaha-usaha mandiri dari masyarakat, juga adanya berbagi pengalaman dengan komunitas Arisan+ yang sudah sukses.
2. Tahun 2005 merupakan tahun pengembangan ekonomi mikro, dimana pemerintah sedang hangat-hangatnya mengembangkan perekonomian mikro. Oleh karena itu, sistem Arisan+ dapat dimanfaatkan untuk menunjang pengembangan perekonomian mikro tersebut. Sehingga, diharapkan dalam kurun waktu lima tahun mendatang sistem Arisan+ ini sudah berkembang di Indonesia. Melalui dukungan pemerintah, maka sistem Arisan+ ini dapat membangun para wirausahawan kecil.
3. Di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dimana dalam sekolah-sekolah tersebut diajarkan keterampilan-keterampilan agar kelak bila siswanya tidak melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah, siswa-siswa tersebut dapat mencari pekerjaan atau memulai usaha sendiri. Untuk itu, perlu diajarkan prinsip-prinsip dasar dari wirausaha. Dalam hal ini, pihak sekolah dapat memasukan sistem Arisan+ dan prinsip-prinsip dasar wirausaha dalam kurikulum sekolahnya. Sehingga, ketika para siswanya setelah lulus SMK nanti akan membuka usaha sendiri, ia telah mempunyai pengetahuan dasar mengenai wiarusaha, dan mungkin saja akan memulai usahanya dengan modal awal dari sistem Arisan+.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrisond. -. *Community Currency System in Indonesia: Problems and Opportunities*. http://www.appropriate-economics.org/asia/indonesia/CCS_in_Indonesia (28 April 2005)
- DeMeulenaere, Stephen. 2000. *Sejarah Singkat Sistem Mata Uang Masyarakat*. (Ferry Yuniver. *Terj.*). [http:// members.tripod.com/asiaccs/indonesia.html](http://members.tripod.com/asiaccs/indonesia.html) - 9k. (21 April 2005)
- DeMeulenaere, Stephen. 2000. *Term of Reference Diskusi Berseri Community Currency System (CCS) Sebagai Alternatif Sistem Perekonomian Masyarakat*. <http://www.appropriate-economics.org/asia/indonesia/diskusibeseri.html> (21 April 2005)
- DeMeulenaere, Stephen. 2003. "Arisan+: An Indonesian Revolving Savings Credit Association Based on the Traditional Arisan System".
- Greco Jr., Thomas H. 2001. *Money : Understanding and Creating Alternatives to Legal Tender*. London : Chelsea Publishing Company
- Ismawan, Bambang & Setyo Budiantoro. 2005. *Mapping Microfinance in Indonesia*. http://www.ekonomirakyat.org/edisi_22/artikel_5.htm (20 Mei 2005)
- Mushinski, David & Ronnie J. Phillips. *Micro-Credit*. <http://lamar.colostate.edu/~rphillip/microcred.pdf#search='micro%20credit> (20 Mei 2005)

LAMPIRAN



LAMPIRAN

Hello Ranny,

Ma'af ya, belum lama ini saya sibuk sekali dengan pekerjaan saya. Inilah dokumen tentang Arisan dalam Bahasa Indonesia.

Tentang pertanyaan anda:

At 11:46 PM 5/4/2005, you wrote:

Apakah arisan+ memiliki website sendiri?

Tidak, siapa mau membuat website ini sebagai sukarelawan? Kalau mau, boleh saja :)

Selain itu saya memiliki beberapa pertanyaan tentang arisan+, kalau tidak keberatan bisakah Mr.Stephen membantu saya menjawab pertanyaan2 tersebut.

1. Kapan resminya sistem Arisan+ berdiri dan siapa yang mendirikannya?

Belum.

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Arisan+ ?

Tidak ada, hanya perlu masyarakat yg. mau kerjasama dgn sistem ini, yg. mau melakukan sesuatu yg. produktif dengan dana ini.

1. Apakah Arisan + hanya beroperasi di <?xml:namespace prefix = st1 ns = "urn:schemas-microsoft-com:office:smarttags" />Indonesia saja?

Konsep Arisan secara umum asal dari Cina, dari lebih dari seribu tahun yang lalu, dan masih memakai sistem ini sampai sekarang. Itu juga dikasih nama ROSCA (Revolving Savings Credit Association). Ada informasi tentang ROSCA di internet.

1. Apakah Arisan + mengadaptasi bentuk murni dari arisan yang ada di Indonesia?

Tidak. itu juga termasuk perubahan dari sistem di Cina dan ROSCA. Seperti daftar penerima, daripada lottery.

1. Apakah maksud dari “+” dalam arisan + yang membedakannya dari arisan yang ada di Indonesia?

Sistem ini lebih dari lottery, dari kelompok yg. lebih terfokus pada jajan dan teh dan gosip, dari hadiah 20,000rp. per minggu.

1. Apakah yang dimaksud dengan ROSCA?
2. Mengapa Arisan + dimodifikasi menjadi ROSCA?
3. Apa keuntungan memodifikasi metode arisan ini menjadi ROSCA ?

Ada informasi ttg. ROSCA di internet. Keuntungannya adalah ROSCA terfokus pada pinjaman produktif dan lebih besar daripada Arisan biasa.

1. Bagaimana cara menjadi partisipan Arisan +?

Gabung bersama teman2.

1. Siapakah yang bisa menjadi partisipan dalam Arisan +? (Kriteria partisipan)

Kriteria bisa dibuat oleh anggota2, karena tergantung pada tujuan kelompok.

1. Bagaimana cara partisipan Arisan + dapat bertemu? Apakah mereka bertemu secara langsung atau melalui internet?

Secara langsung.

1. Dari mana Arisan + mendapatkan dana awal?

Dari kontribusi anggota.

1. Jika satu putaran dalam Arisan + terdiri dari 10 partisipan, bagaimanakah cara untuk menentukan anggota dari masing-masing putaran tersebut?

Itu juga tergantung pada anggota2, atau fasilitator

1. Bagaimana partisipan dapat mempercayai partisipan lain untuk menanamkan dan meminjamkan modalnya?

Mereka harus percaya pada partisipan lain. Kalau tidak, lebih baik partisipan cari atau membuat kelompok lain.

1. Apakah ada batas waktu keanggotaan dalam Arisan +?

Ya, sebelum prosesnya mulai.

1. Manakah yang akan lebih diutamakan untuk mendapatkan pinjaman terlebih dahulu, apakah partisipan dengan modal kecil atau partisipan dengan tingkat kemungkinan kesuksesan yang lebih besar?

Ini hasil dari diskusi awal. Awalnya, modal kecil lebih penting daripada kesuksesan yg. lebih besar. Dalam putarang ke-3 atau ke-4, karena modalnya sudah cukup besar, kemungkinan kesuksesan lebih penting.

1. Untuk mengembalikan pinjaman, setiap bisnis atau perusahaan harus sukses. Jika bisnis tersebut tidak sukses, bagaimana dengan pengembalian pinjamannya? Apakah bisnis yang tidak sukses tersebut akan 'dicabut' dari keanggotaan?

Setiap orang harus setuju dengan ide bisnis, dan juga mendukung bisnisnya. Setiap bisnis harus sukses, dengan dukungan anggota2.

1. Apa yang bisa dilakukan oleh partisipan lain dalam tanggung jawabnya untuk menolong usaha lain?

Itu perlu diskusikan dulu.

1. Apakah partisipan boleh tergabung dalam beberapa putaran sekaligus?

Yes.

1. Apakah partisipan boleh mengikuti putaran berikutnya setelah masa putarannya berakhir?

Yes.

1. Apa yang membedakan Arisan + dengan CCS lainnya?

CCS biasanya terfokus pada pertukaran antara anggota.

1. Dilihat dari apakah sistem Arisan + ini dianggap sukses?

Kalau putarannya selesai, bisnis berhasil, pinjaman dibayar, itu sukses.

1. Apakah ada pihak yang mencatat semua anggota / partisipan yang tergabung di putaran-putaran dalam sistem Arisan +? Jika ada, apakah ada data statistik mengenai keanggotaan dan kesuksesan sistem ini?
2. Mengapa sistem Arisan+ kurang terdengar kiprahnya di masyarakat Indonesia? Apakah sistem ini hanya dikhususkan untuk kalangan tertentu saja?

Saya kurang tahu. Kenapa belum ada sistem untuk mengatur waktu dalam Gotong Royong, supaya setiap orang kasih waktu yang sama, dan kalau tidak, apa yg. mereka bisa kasih

kepada yg. lain supaya jujur dan equal?

1. Bagaimana reaksi komunitas pada saat awal terbentuknya sistem ini?

Saya tertarik sekali dengar laporan anda tentang ini.

Kalau tidak keberatan, bisakah Mr.Stephen memberikan saya contoh proposal mengenai ide bisnis dari calon partisipan!

Belum punya :)

Saya mohon maaf jika saya terlalu banyak mengajukan pertanyaan, tapi hal2 tersebut diatas merupakan hal2 yang belum saya pahami dari sistem ini. Selain itu, saya ingin bertanya, dalam sistem Arisan+ Anda sendiri berperan sebagai siapa?

Saya minta laporan atau artikel dll. yang ditulis oleh Ranny.

Jika saya mengalami kesulitan, adakah nomor yang dapat saya gunakan untuk menghubungi Anda? Jika memungkinkan, saya harap anda dapat membalas email saya secepatnya. Terimakasih anda sudah membantu saya, saya harap anda masih mau membantu saya. Maaf jika saya banyak merepotkan Mr. Stephen.

Saya bisa kasih nomor, tetapi saya ingin dengar apa Ranny perlu melakukan dengan sistem ini. Saya sibuk sekali dengan kerja saya sekarang.

Regards,

Stephen